

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Pandurata Tanjung Selor Kalimantan Utara

The Correlations of the Levels of Mother's Knowledge About Immunization and Completeness of Basic Immunization ot Posyandu Pandurata Tanjung Selor, North Kalimantan

Dita Wasthu Prasida ^{1*}

*STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

dita.stikesyahoedsmg@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Imunisasi merupakan pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap penyakit, sehingga bayi dan anak tumbuh dalam keadaan sehat. Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit infeksi tertentu seperti tetanus, batuk rejan (pertusis), campak, polio dan tuberculosis atau seandainya terkenapun tidak memberikan akibat yang fatal bagi tubuh. Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena pada umumnya tanggung jawab untuk mengasuh anak diberikan pada orang tua khususnya ibu. Oleh karena itu, pendidikan seorang ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di posyandu Pandurata Tanjung Selor Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan metode pengambilan sampel adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di posyandu Pandurata Tanjung Selor Kalimantan Utara ($p 0,03 \leq 0,05$)

Kata Kunci:

Tingkat Pengetahuan
Kelengkapan Imunisasi

Keywords:

Level of Knowledge
Completeness of Imunization

Abstract

Introduction: Immunization is the provision of immunity to infants and children against diseases, so that infants and children grow up healthy. Immunization is a preventive measure so that the body does not contract certain infections such as tetanus, whooping cough (pertussis), measles, polio and tuberculosis or even if it does not have fatal consequences for the body. The role of a mother in the immunization program is very important, because in general the responsibility for caring for children is given to parents, especially mothers. Therefore, a mother's education determines the ease of accepting any updates. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of maternal knowledge about immunization and the completeness of immunization at the Pandurata posyandu in Tanjung Selor, North Kalimantan. This study used a cross sectional approach with the sampling method is total sampling. The results showed that there was a relationship between the level of maternal knowledge about immunization with the completeness of immunization at Pandurata posyandu Tanjung Selor North Kalimantan ($p 0,03 \leq 0,05$)



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i2.7744>

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif

secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2022)Imunisasi merupakan pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap penyakit, sehingga bayi dan anak tumbuh dalam keadaan sehat (Hidayat, 2008). Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit infeksi tertentu seperti tetanus, batuk rejan (pertusis), campak, polio dan tuberculosis atau seandainya terkenapun tidak memberikan akibat yang fatal bagi tubuh (Rukiyah &

yulianti, 2010). Antibodi untuk menangkal penyakit yang diwariskan ibu kepada bayi tidak mampu bertahan lama. Imunisasi adalah cara yang efektif, mudah dan relatif murah untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak. Anak sangat rentan terkena infeksi. Program imunisasi yang telah dijalankan selama ini menurut Departemen Kesehatan (Depkes) telah berhasil menurunkan angka kesakitan dan angka kematian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Irianto, 2014). Vaksinasi rutin pada anak adalah salah satu kemajuan medis yang paling penting. Masalah penting tentang vaksinasi mencakup usia anak dan kondisi medis yang mendasari, beban penyakit, efektivitas vaksin, reaksi merugikan, dan anjuran resmi. menurut Departemen Kesehatan (Depkes) telah berhasil menurunkan angka kesakitan dan angka kematian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Irianto, 2014). Vaksinasi rutin pada anak adalah salah satu kemajuan medis yang paling penting. Masalah penting tentang vaksinasi mencakup usia anak dan kondisi medis yang mendasari, beban penyakit, efektivitas vaksin, reaksi merugikan, dan anjuran resmi (Irianto, 2014). Perkiraan cakupan imunisasi nasional WHO dan UNICEF untuk tahun 2022, menunjukkan bahwa di Wilayah Asia Tenggara WHO, tingkat cakupan DPT3, vaksin difteri, pertusis, dan tetanus dosis ketiga yang digunakan secara global untuk menilai tingkat vaksinasi, telah pulih. menjadi 91% sebelum pandemi, peningkatan tajam dari 82% yang tercatat pada tahun 2021. Wilayah ini juga menunjukkan peningkatan sebesar 6% dalam cakupan vaksin campak pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, meningkat dari 86% menjadi 92%. Cakupan DPT3 di Indonesia pulih menjadi 85%, sama seperti tahun 2019, namun negara ini mencatat salah satu pemulihan paling tajam dari 67% pada tahun 2021. capaian indikator imunisasi dasar lengkap tahun 2020-2021 belum mencapai target yang ditentukan, akan tetapi pada tahun 2022 berhasil meningkatkan cakupannya dan mencapai target yang telah ditetapkan. Namun, meskipun pada tahun 2022 ini telah mencapai target, upaya terus dilakukan untuk

memaksimalkan cakupan imunisasi dasar lengkap sehingga pada tahun-tahun selanjutnya tetap dapat mencapai target yang terdapat dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena pada umumnya tanggung jawab untuk mengasuh anak diberikan pada orang tua khususnya ibu. Oleh karena itu, pendidikan seorang ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Makin tinggi pendidikan ibu, maka akan semakin cepat tanggap dengan perubahan kondisi lingkungan, dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan itu (Notoatmodjo, 2018) Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian apakah pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar mempunyai hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Posyandu Pandurata Tanjung selor Kalimantan Utara.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab/variabel dependen (Nursalam, 2008). Rancangan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada anak di posyandu pandurata Tanjung Selor Kalimantan Utara. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu periode tertentu dan pengambilan sampel dilakukan dalam sekali waktu saja, tidak ada

pengulangan dalam pengambilan data, dimana responden hanya mendapat satukali kesempatan untuk menjadi responden. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 orang, dengan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar, sedangkan variabel terikat adalah kelengkapan imunisasi dasar. Proses pengumpulan data dimulai dari bulan Januari-Februari 2024. Kemudian data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji *chi square*. Hasil perhitungan di atas kemudian disignifikan dengan nilai alpha 0,05. Jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05) maka disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak > 12 bulan. Jika $p > \alpha$ (0,05) maka tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak >12 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia Ibu

Usia merupakan salah satu faktor yang cukup dominan terhadap pengetahuan. Notoadmodjo (2005) menyatakan bahwa umur akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hurlock (2007) juga menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa usia responden paling banyak adalah usia 20-35 tahun. Artinya bahwa 83,3 persen responden termasuk dalam usia reproduksi sehat. merupakan umur paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam

pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak dalam mengambil keputusan.

Pendidikan Ibu

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku manusia di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakni orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal (Munib dkk, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 responden (40%) berpendidikan sarjana. Akan tetapi tingkat pendidikan tidak selalu membuat pengetahua seseorang menjadi baik. Banyak faktor yang membuat tingkat pengetahuan seseorang menjadi baik, salah satunya adalah dengan adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. (Erfandi, 2009)

Pekerjaan Ibu

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan

merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 20 orang responden (66,7%) adalah tidak bekerja. Suatu pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan dari ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan justru sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan ibu yang bekerja. wawancara mendalam yang dilakukan peneliti ke responden yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah disebabkan karena pada saat akan dilakukan imunisasi si anak mengalami sakit sehingga imunisasi ditunda.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar dapat dijelaskan bahwa dari 30 ibu mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 orang responden (10%) yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap dan 27 orang responden (90%) mempunyai pengetahuan baik yang memberikan imunisasi dasar secara lengkap. Hasil uji statistik memakai uji Chi square didapat bahwa $p=0,03 < p 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Pengetahuan adalah suatu hal yang penting sekali bagi pembentuk perilaku individu, tingkat pengetahuan yang ibu miliki mampu memberi respon yang positif bagi perilaku dan pengambilan keputusan untuk melakukan imunisasi untuk anaknya. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik dimungkinkan akan mempunyai peluang lebih besar dalam melaksanakan imunisasi untuk bayinya. (Iarassita dkk, 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Pandurata Tanjung Selor Kalimantan Utara dapat disimpulkan bahwa: (1) Responden sebagian besar (83,3%) berusia reproduksi sehat (20-35 tahun); (2) Responden sebagian besar (66,7%) bekerja; (3) Responden sebagian besar (90%) mempunyai pendapatan \geq UMR; (4) Jarak tempat tinggal responden ke tempat imunisasi sebagian besar \geq 500 meter; (5) Kelengkapan imunisasi dasar lengkap sebagian besar responden (90%) mendapatkan imunisasi lengkap; (6) Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar ($p 0,03 < 0,05$)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada institusi STIKES Eka Harapan sebagai wadah dalam pelaksanaan tri dharma dan kepada bagian LPPM yang mengizinkan untuk pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Dahlan, Sopiudin M. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta Salemba Medika <https://www.who.int/southeastasia/news/detail/18-07-2023-who-south-east-asia-region-lauds-countries-for-routine-immunization-coverage-scale-up--says-accelerated-efforts-must-continue>
- Kemendes RI. 2018. Analisis faktor yang berhubungan dengan demand atas pemanfaatan penolong persalinan di provinsi banten. *Jurnal inovasi penelitian*. Vol 2(10): Hal 3175-3176
- Kementrian kesehatan republik Indonesia 2020. Profil kesehatan Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/ProfilKesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. di unduh 5 Februari 2023.

- Laporan KInerja. 2022. Direktorat pengelolaan Imunisasi, DIREKTORAT JENDERAL Pencegahan dan Pengendalian Penyakit KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
- Mayasari dan fakhidah. 2018. Pemberian imunisasi dasar pada bayi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu di kabupaten aceh jaya. Jurnal serambi saintia. Vol VI (02): Hal. 43-44.
- Nugraheni, et al. 2019. Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lanjutan anak di desa tobat balaraja tanggerang tahun 2022. Jurnal ners. Vol 07 (01) hal : 172-173.
- Paridawati, dkk. 2018. Analisis factor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di desa ujung bawang aceh singkil. Jurnal of healthcare technology and medicine. Vol 03 (02) hal: 172-173.
- Sari. dkk. 2022. "Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas PAAL X Kota jambi". Jurnal kesmas jambi (JKMJ). Vol.6 No.1 hal.43